

**OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WAY HALOM
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

MASTUAH

NPM 1241020062

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WAY HALOM
KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah



Oleh

MASTUAH

NPM 1241020062

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : DR. M. Mawardi J, M.Si

Pembimbing II : Zamhariri S.Ag.,M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Optimasi atau optimalisasi lahan pertanian adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani dengan pemanfaatan lahan yang sebaik mungkin untuk meningkatkan ekonomi kelompok tani melalui produktifitas pertanian yang baik, namun kurangnya partisipasi baik dari kelompok tani maupun dari aparat desa menyebabkan kegiatan optimalisasi ini tidak berjalan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui partisipasi kelompok tani dan aparat desa dalam kegiatan optimalisasi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi dengan pendekatan Aset Based Community Development (ABCD). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, interview bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum proses optimalisasi fungsi lahan pertanian dengan pendekatan ABCD belum berjalan dengan maksimal dikarenakan berbagai hal, yaitu ; (1) Kurangnya partisipasi dari kelompok tani dan aparat desa dalam kegiatan optimalisasi lahan. (2) Kurangnya transparansi mengenai kas kelompok dan rincian biaya dalam kegiatan bantuan dana untuk kelompok. (3) Struktur kelompok yang kurang berjalan sehingga mengalami kepakuman. (4) Adanya Covid 19 mengakibatkan kegiatan penyuluhan pertanian belum berjalan maksimal. Kemudian, petani yang melakukan kegiatan optimalisasi lahan mengalami peningkatan Indeks Pertanaman (IP) rata-rata 69,4 % di Tahun 2020 meskipun belum mengalami peningkatan sesuai target optimalisasi yakni sebesar 150 %, namun sudah mengalami peningkatan IP. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kurangnya partisipasi dari kelompok tani dan aparat desa diakibatkan adanya kekecewaan dari anggota kelompok terhadap sistem yang ada dalam kelompok karena kurangnya transparansi mengenai kas kelompok dan bantuan dana. Dan juga kurangnya dukungan dari aparat desa terlihat dengan tidak datangnya aparat desa disetiap diundang dalam kegiatan kelompok tani.

Kata kunci: Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mastuah
NPM : 1241020062
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, 13 November 2020

Saya yang menyatakan:



PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
WAY HALOM KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama : Mastuah
NPM : 1241020062
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYUTUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipersidangkan dalam Sidang Munaqasah di
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 13 November 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. M. Mawardi, J.M.Si
NIP. 195501141987031001**

**Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I
NIP.197306012003121002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PMI**

**Drs. M. Mawardi, J.M.Si
NIP. 195501141987031001**



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Judul Skripsi “Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”, disusun oleh, Mastuah, Npm : 1241020062, program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : Jum’at 13 November 2020

Tim Penguji

Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Dr. H. M. Mawardi, J.M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلَّظَ الْقَلْبُ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَعَفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah swt, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran: 159)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah skripsi ini terselesaikan atas do'a-do'a dari orang-orang baik disekeliling penulis, sehingga karya tulis ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtuaku terkasih (Abah Mansyur dan Ema Syarifah) yang telah ikhlas mengasuh dan mendidikku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta kasih sayang yang begitu besar dan telah mencintai anak-anakku dengan sepenuh hati. Berkat do'a tulusmu penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Anak-anak ku tersayang Syakirah, Nahlah Al-Mujahidah dan Hafidh Abdurrahman As-Syafiq, yang sangat memberikan semangat yang besar meskipun harus terpisah jarak berapa bulan demi terselesaikannya Skripsi ini, semua gapaian ini demi kalian dan masa depan kita agar lebih baik.
3. Kakak-kakakku Maysaroh-Saiful Bahri, Islahiyah-Deni Saputra, Rosikoh-David Suhendri, Sofyan Sauri, Supriyadi, Syarif Hidayat dan Ida Marlina, serta Ponakanku Yogi Darmawan dan Rifaldi May Safadilah. Terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
4. Terimakasih untuk dosenku Prof. Dr. H. MA. Achlami. HS. MA dan Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(As), Ph.D, yang telah memberikan dukungan yang begitu besar, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Nur Aflamara, S.P.M.Si dan Bapak Khotib Satib, S.Ag yang telah membantu penulis dalam menggali informasi mengenai penelitian ini.

6. Keluargaku (Bapak Hafidh Wahyudi, Ibu Pur, Audi Savanova dan Aska)
.Terimakasih atas semua kebaikan yang sudah diberikan selama tinggal bersama. Semoga kebaikan tersebut dicatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, Aamiin.
7. Sahabat terbaikku Siti Roheni, Nursiyah, Rena Lisdiana, Dewi Maryam, Kamelia, Umriyah, terimakasih atas semua kebersamaan serta dukungan dan do'anya untuk penulis, tanpa kalian aku bukanlah apa-apa.
8. Teman-temanku seperjuangan jurusan PMI, MD dan KPI angkatan 2012 dan adek-adekku tersayang jurusan PMI, BKI, MD dan KPI angkatan 2013 dan 2014.
9. Teman-teman Organisasi PMII dan Kopri FDIK UIN Raden Intan Lampung yang sudah menjadi wadah berproses terbaik. Terimakasih atas support yang tiada henti.
10. Terimakasih untuk Saudara Ramdan,S.Sos.,M.Sos yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Didalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih untuk Murti, Masya Allah segalanya dilancarkan salah satu perantaranya melalui dirimu. Semoga murti dapat segera menyusul untuk menyelesaikan skripsi.
12. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Way Halom, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada tanggal 12 April 1993. Anak ke-5 dari 8 (delapan) bersaudara dari pasangan suami-istri Bapak Mansyur dan Ibu Syarifah.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh yaitu: SD N 3 Banding Agung lulus tahun 2006, dilanjutkan ke MTS Mathlaul Anwar Way Halom lulus tahun 2009, dilanjutkan ke MA PEMNU Talang Padang lulus tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini sudah menjadi Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Ketika menjadi Siswa MTS, penulis pernah mengikuti Organisasi Pramuka, dan mengikuti lomba Semaphore, Lomba Puisi, Lomba Kecepatan Merakit Tandu, Lomba Senam Pramuka Se-Kabupaten Tanggamus tahun 2008. Ketika SMA penulis pernah menjadi Tim Himne HUT Kemenag Kabupaten Tanggamus tahun 2010, mengikuti Organisasi Osis sebagai Kabid Kerohanian tahun 2011, Juara dalam Lomba Classmeeting tahun 2010 yaitu Juara 1 lomba Pensyarahan Al-Qur'an, Juara 2 lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Juara 1 lomba Badminton Ganda Putri, Juara 3 lomba Nasyid, juara 3 lomba voly ball, kemudian Juara dalam Lomba Clasmeeting tahun 2012 yaitu Juara 1 lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Juara 1 lomba Puisi, Juara 2 lomba Nasyid, Juara 2 lomba Pensyarahan Al-Qur'an, Mengikuti Lomba Pensyarahan Al-Qur'an dalam seleksi perwakilan Kabupaten Tanggamus tahun 2011. Ketika mahasiswa pernah

menjadi Staf Devisi Keputrian UKMF-ABABIL tahun 2014, Ketua KOPRI PMII Rayon Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014, Peserta Teraktif dalam kegiatan SKK 2 KOPRI Se-Sumbangsel tahun 2014, Staf Kepengurusan Koperasi Mahasiswa(KOPMA) tahun 2014, Delegasi KOPMA dalam kegiatan Lomba yang diadakan di IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2014, Relawan Desa-Desa Melek IT di LSM Kawan Tani (Kelompok Relawan Untuk Penguatan Peran Petani) tahun 2014.

Bandar Lampung, 12 November 2020
Hormat Saya,



Mastuah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Adapun judul Skripsi Ini Adalah “Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan Skripsi ini maupun secara tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J.M.Si sebagai Kajur PMI sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan kritikan demi terselesainya Skripsi ini.
3. Bapak Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I sebagai Sekjur PMI sekaligus dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag, Selaku Ketua sidang yang memberikan saran-saran serta nasehat untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bapak Fiqih Satria, M.T.I, selaku Seketaris Sidang serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan Studi.
7. Ibu Nur Aflamara, S.P., M.Si (PPL Desa Way Halom) yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi.
8. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini sekecil apapun dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, 13 November 2020

Penulis,

Mastuah
1241020062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Sifat Penelitian	10
3. Populasi dan Sampel	12
H. Metode Pengumpulan Data	15
1. Metode Observasi.....	15
2. Metode Interview	15
3. Metode Dokumentasi	16
I. Metode Analisis Data.....	17
 BAB II OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN ASET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT	
A. Optimalisasi Secara Konseptual.....	21
1. Pengertian Optimalisasi	21
2. Tujuan Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian	21
3. Tahapan Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian	22
B. Pendekatan Berbasis Aset Based Community Development.....	27
C. Partisipasi dalam Optimalisasi	33
1. Urgensi Partisipasi dalam Optimalisasi	33
2. Proses Perencanaan Partisipatif	35

BAB III OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Desa Way Halom.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Way Halom	38
2. Geografis dan Demografi	39
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
c. Luas Lahan Pertanian	42
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Way Halom	43
4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Way Halom.....	44
B. Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian.....	38
1. Tahap Persiapan.....	39
2. Tahap Pelaksanaan	47
C. Partisipasi Kelompok Tani	66
D. Peningkatan Indeks Pertanaman dalam Kelompok Tani	70

BAB IV OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN

A. Pendekatan Berbasis Aset Based Community Development.....	73
1. Lahan Pertanian Sebagai Aset Kelompok	73
2. Konsep ABCD dalam Kelompok Tani	73
3. Aset yang dimiliki Kelompok Tani	74
4. Pengembangan Kelompok Tani melalui Aset	75
5. Partisipasi Kelompok Tani	76
B. Peningkatan Indeks Pertanaman Kelompok Tani.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Way Halom	42
Tabel 3. Data Luas Lahan Desa Way Halom.....	42
Tabel 4. Data Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Way Halom.....	43
Tabel 5. Data Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Way Halom.....	44
Tabel 6. Tabel Penguatan Kelompok Tani Sido Rukun Sesi Ke-1	66
Tabel 6. Tabel Penguatan Kelompok Tani Sido Rukun Sesi Ke-2	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel
2. Pedoman Wawancara
3. Gambar Dokumentasi
4. Anggota Kelompok Tani Bina Karya dan Bina Rezeki
5. RDKK Kelompok Tani
6. SK Judul
7. Kartu Hadir Munaqosyah
8. Kartu Konsultasi
9. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
10. Surat Keterangan Kepala Desa Way Halom



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian “Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wayhalom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi yaitu tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, optimalisasi berarti pengoptimalan.¹ Sedangkan optimalisasi menurut Poerdwadarminata yaitu hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.²

Berdasarkan pendapat diatas optimalisasi adalah suatu upaya maksimal yang dilakukan agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.³ Fungsi menurut Moekijat yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.⁴

¹Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2015), h. 562

² <http://eprints.polsri.ac.id/3107/3/BAB%20II.pdf> (24 September 2020)

³ Nining Haslinda Zainal, *Tugas dan Fungsi Pegawai*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2008), h. 22

⁴ *Ibid*, h. 22

Berdasarkan pendapat diatas, fungsi adalah sebuah kegiatan yang sama dan sesuai dengan yang seharusnya berdasarkan sifat dan pelaksanaannya.

Menurut Purwowidodo lahan mempunyai pengertian yaitu suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan.⁵

Berdasarkan pendapat diatas lahan merupakan suatu lingkungan yang berwujud meliputi keadaan iklim, relief tanah, hidrologi, dan tanaman yang memberikan pengaruh pada penggunaan lahan.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Oleh karenanya sektor pertanian adalah sektor yang paling dasar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya seperti subsektor perikanan, subsektor perkebunan, subsektor perternakan.⁶ Menurut Mosher, pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatannya sangat penting artinya.⁷

⁵ Ahmad Susanto, *Lahan Pertanian*, (On-Line), tersedia di:
http://repository.unpas.ac.id/3571/2/07_BAB%20II.pdf. (22 September 2020)

⁶ Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h. 93.

⁷ A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta : Jayaguna, 1968), h. 19

Berdasarkan pendapat diatas pertanian adalah sebuah kegiatan yang meliputi kegiatan pengelolaan lahan pertanian baik itu bercocok tanam maupun pemanfaatan dari tumbuhan dan hewan yang memberikan income menguntungkan dengan memperhatikan pengeluaran dn pendapatan.

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang sedangkan pengertian perekonomian adalah suatu keadaan (kondisi) dalam mengatur rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya produksi, distribusi, konsumsi.⁸

Berdasarkan pendapat diatas peningkatan adalah kenaikan, sedangkan perekonomian adalah sebuah kondisi pengelolaan aktivitas dalam kebutuhan hidup seperti produksi, distribusi dan konsumsi.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁹

Berdasarkan pendapat diatas perekonomian masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki aturan yang didalamnya mereka saling menaati.

Dengan demikian, kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Way

⁸ Mubiyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), h. 3

⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), h. 85

Halom dalam mengoptimalkan lahan sawah basah maupun lahan sawah kering dengan pengelolaan lahan pertanian yang tepat agar memiliki peningkatan hasil produksitifitas, sehingga petani mendapatkan hasil pertanian lebih baik dari sebelumnya. Optimalisasi ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah melalui Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) tentang optimasi lahan pertanian yang bertujuan selain untuk menekan tingginya alih fungsi lahan, juga meningkatkan hasil produktifitas pertanian sehingga pendapatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, optimalisasi fungsi lahan pertanian menjadi hal yang penting dan menarik untuk diteliti lebih dalam, karena apabila lahan pertanian bisa dioptimalkan dengan baik, tentu dapat memberikan hasil pertanian yang baik pula yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi para petani.

Kedua, bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan dan hasil pencapaian dalam pengoptimalan lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang telah dilakukan oleh petani desa Way Halom

Ketiga, dari aspek masalah dan lokasi penelitian sangat mendukung untuk dilakukannya penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara agraris, sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satunya dipengaruhi dari sektor pertanian. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.¹⁰

Namun sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian, belum menjamin kesejahteraan para petani dikarenakan banyak hal, salah satunya pemampatan lahan pertanian yang belum optimal. Pemanfaatan lahan perlu disesuaikan dengan kondisi agroekologinya agar usaha pertanian tersebut dapat berkelanjutan. Dan agar dapat mendukung suatu pemanfaatan sumberdaya lahan diperlukan pengetahuan mengenai sifat lahan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pendekatan parametrik (parametric approach). Pendekatan parametrik adalah sistem klasifikasi dan pembagian lahan atas dasar pengaruh atau nilai ciri lahan tertentu dan kemudian mengkombinasikan pengaruh-pengaruh tersebut untuk memperoleh kesesuaiannya.¹¹

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi yang memiliki kontribusi dalam sektor pertanian, bahkan menurut Arinal (Gubernur Lampung) dalam wawancara pada jum'at tanggal 19 Juni 2020, Lampung

¹⁰Julius R Latumaresa, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 308

¹¹Syaifudiin, *Optimalisasi Penggunaan Lahan Menunjang Pengembangan Tanaman Jagung Di Kabupaten Gowa Dan Kabupaten Takalar*, (On-Line), tersedia di: <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4fbeaf03a192c605b0973e290689f0> (24 September 2020.)

berkontribusi nasional dalam sektor pertanian sebesar 3,96 persen. Sedangkan produksi nasional di sektor tersebut 54,6 juta ton. Saat ini, Lampung menempati posisi peringkat 2 produksi padi se-Sumatra, dan peringkat 6 secara nasional.¹² Lampung memiliki luas lahan 390.327 hektar dan Kabupaten Tanggamus menempati urutan terluas ke enam dari kabupaten lainnya dengan luas lahan sawah irigasi seluas 20.713 hektar dan lahan sawah non irigasi seluas 2.367 hektar, sehingga total luas lahan sawah di kabupaten Tanggamus yaitu 23.080 hektar.¹³

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Tanggamus No.6 Tahun 2017 tentang perlindungan lahan pertanian Bab IV Tentang Pengembangan, bagian Kesatu: Optimasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Pasal 10 Berbunyi: 1) Pemerintah Daerah melakukan pengembangan terhadap Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) melalui optimasi lahan pangan; 2) Optimasi lahan PLP2B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a) Intensifikasi, b) Ekstensifikasi dan; c) Diversifikasi.¹⁴

Namun demikian pelaksanaan optimalisasi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat tidak selalu berjalan maksimal, selain dari masalah iklim juga dipengaruhi oleh masih ada petani yang belum mengikuti program optimalisasi lahan pertanian. Hal ini sebagai mana

¹²Mursalin Yuslan, [Republika.co.id](https://republika.co.id/berita/qc6ayz396/mentanlampung-jadi-sentra-pang), tersedia di: <https://republika.co.id/berita/qc6ayz396/mentanlampung-jadi-sentra-pang> ,(24September 2020).

¹³Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2015 (On Line), tersedia di: <https://jdih.tanggamus.go.id/pencarian/Mjk=/UGVyZGEgTm8uIDYgVG>, (23 September 2020)

¹⁴Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No 6 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, (On Line), tersedia di : <https://jdih.tanggamus.go.id/pencarian/Mjk=/UGVyZGEgTm8uIDYgV> , (24 September 2020)

hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Basri menunjukkan bahwa 1) Adanya peningkatan hasil pertanian pada petani yang mengikuti program optimalisasi lahan sebesar 0,3 ton/hektar, dengan kata lain bahwa petani yang mengikuti program optimalisasi lahan pertanian mengalami peningkatan keuntungan dari hasil produksi pertanian dibandingkan dengan petani yang tidak mengikuti program. 2). Faktor iklim menyebabkan indeks pertanaman yang dilakukan petani tidak mengalami peningkatan 100%.¹⁵

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Suardika dapat ditarik beberapa kesimpulan, 1) meskipun optimalisasi lahan pertanian yang dilakukan petani mengalami peningkatan hasil, namun petani perlu menerapkan kombinasi kegiatan usaha tani, sehingga mendapatkan hasil maksimal. 2) Tidak adanya kestabilan harga menyebabkan petani mengalami kerugian. 3) Tidak adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia, sehingga biaya dalam proses produksi tinggi.¹⁶

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan penulis di desa Way Halom terdapat kegiatan optimasi lahan pertanian yang dilakukan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari dinas pertanian kepada kelompok tani untuk memudahkan petani dalam menerima penyuluhan

¹⁵Zulkifli Basri, *Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Batetangnga Polewali Mandar*, tersedia di: <https://media.neliti.com/media/publications/283562-evaluasi-program-op> (23 September 2020)

¹⁶ Nyoman Suardika, *Optimalisasi Alokasi Sumberdaya Pada Sistem Usaha Lahan Kering Di Desa Kerta Gianyar Bali*, tersedia di: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download>, (28 September 2020)

dan pemberdayaan kepada Kelompok Tani Bina Karya, Kelompok Tani Bina Rezeki dan Kelompok Tani Sido Rukun dan masing-masing kelompok tani ini berjumlah sekitar 25(dua puluh lima) anggota. Optimalisasi lahan pertanian yang dilakukan petugas PPL ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran kepada setiap anggota kelompok tani agar mampu mandiri untuk mengembangkan aset lahan yang mereka miliki dan mampu mengelolanya dengan semaksimal mungkin, sehingga petani mampu sejahtera dan berdaya. Namun, penulis mengamati melalui kegiatan optimasi lahan yang dilakukan oleh PPL ini terdapat hambatan yaitu kurang aktifnya anggota kelompok tani berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani dan lebih memilih melakukan kegiatan pertanian mereka secara sendiri. Hal ini memunculkan keingintahuan penulis sehingga tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang pemikiran di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Apa yang melatar belakangi kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

Apa yang melatar belakangi kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis : Pada tataran teoritis, dengan melakukan pengujian terhadap peran fasilitator dan lembaga terkait dalam pemberdayaan kelompok tani.
2. Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga setempat, maupun kelompok tani agar optimalisasi lahan pertanian yang dilakukan para petani mendapat dukungan dari berbagai pihak dan juga mampu memberi kesejahteraan ekonomi bagi para petani.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁷ Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.¹⁸ Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹ Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁰ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

¹⁹ *Ibid.* h. 5.

²⁰ *Ibid.* h. 6.

dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wayhalom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat dekripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²² Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi;
- d. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman

²¹*Ibid.* h. 241.

²²*Ibid.* h. 3.

mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.²³

Penelitian ini mengungkapkan gambaran data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada di desa Way Halom Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus, baik berupa kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen lainnya. Sebagai upaya menjelaskan masalah yang diteliti, sehingga akan tergambar dengan jelas kondisi permasalahan yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa, dan kota. Dalam hal ini, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁴

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian 1 (satu) orang, Aparat Desa yang mengetahui proses optimalisasi fungsi lahan pertanian 2 (dua) orang dan petani yang masuk ke Kelompok Tani Bina Karya, Kelompok Tani Bina Rezeki dan Kelompok Tani

²³ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 34.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-IX, hal.102.

Sido Rukun yang mengetahui kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian berjumlah 75 orang.

b. Sampel

Sampling adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mengambil sampel, sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.²⁵ Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.²⁶ Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam tehnik random.²⁷

Untuk mengawali inteview, peneliti menentukan informasi kunci dengan kriteria sebagai berikut:

a. Aparatur Desa dan Dinas Pertanian

- 1) Aparat Desa yang mengetahui kegiatan optimaliasi lahan pertanian
- 2) Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian

²⁵ Djarwanto, *Pokok-Pokok Riset Dan Bimbinbngan Tesis, Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Liberty, 1984), h. 43

²⁶ S. Nasion, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 98

²⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2008), h. 67

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penulis menentukan 3 (tiga) orang yang dijadikan informan yaitu Bapak Rudyanto-Kasi Pelayanan, Bapak Robit-Aparatur Desa. Ibu Nur Aflamara, S.P.Msi-Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Tanggamus.

b. Kelompok tani

- 1) Petani yang masuk menjadi Anggota Kelompok Tani Bina Karya, Bina Rezeki Dan Sido Rukun
- 2) Anggota kelompok tani yang masih aktif dalam kegiatan kelompok tani dan ikut berpartisipasi dalam optimalisasi lahan pertanian
- 3) Anggota kelompok tani yang sudah tidak aktif dikelompok tani dikarenakan kelompok taninya tidak berjalan sehingga tidak melakukan optimalisasi lahan pertanian

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menentukan sampel dari anggota masyarakat yang memenuhi kriteria diantaranya: *Pertama* Anggota kelompok tani yang masih aktif dalam kegiatan kelompok tani Bina Karya dan Sido Rukun yang ikut berpartisipasi dalam optimalisasi lahan pertanian sebanyak 6 (enam) orang untuk dijadikan sampel penelitian yaitu Bapak Khatib Satib-Ketua Kelompok Tani Bina Karya, Bapak M.Supi-Anggota Kelompok Tani Bina Karya, Bapak Untung-Anggota

Keompok Tani Bina Karya, Bapak Selamat-Ketua Kelompok Tani Sido Rukun, Bapak Madseka-Anggota Kelompok Tani Sido Rukun, Bapak M.Amin-Anggota Kelompok Tani Sido Rukun. *Kedua* Anggota kelompok tani yang tidak aktif dikelompok tani Bina Rezeki dikarenakan kelompok ini tidak berjalan, sehingga tidak melakukan optimalisasi lahan pertanian sebanyak 4 (empat) orang untuk dijadikan sampel penelitian yaitu Bapak Sarna, Bapak Pulung, Bapak Syahrudin, dan Bapak Awing Juwawi.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 (tiga belas) orang, yaitu , 3 (tiga) orang dari Aparatur Desa dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan dari Dinas Pertanian, 6 (enam) orang dari Anggota Kelompok tani Bina Karya, Bina Rezeki dan Sido Rukun yang masih aktif dikelompok tani dan ikut berpartisipasi dalam optimalisasi lahan pertanian dan 4 (empat) orang dari kelompok tani yang sudah tidak aktif di kelompok tani karena kelompok taninya tidak berjalan, sehingga tidak melakukan kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian.

H. Metode Pengumpulan Data

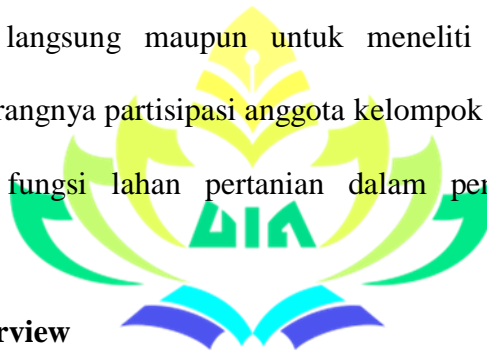
Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data

langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁹

Observasi digunakan untuk mengetahui data-data dengan pengamatan langsung maupun untuk meneliti apa yang melatarbelakangi kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat.



2. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut pendapat Kartini Kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung.³⁰ Kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan yang diajukan, serta situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan

²⁸ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), hal. 44.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, Cet. 21, 2014), h. 145

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h. 32.

terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³¹

Interview ini ditunjukan pada sample yang telah dijadikan informan untuk menemukan informasi yang akurat menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara terperinci mengenai apa yang melatar belakangi kurangnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.³² Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi sesuai dengan keperluan penelitian untuk mendapatkan data-data yang obyektif dan konkret.

Dokumen yang dilampirkan diantaranya profil desa Way Halom dan foto-foto kegiatan optimalisasi fungsi lahan pertanian.

³¹ *Ibid.*, h. 128.

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73.

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.³³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.³⁵

³³ *Ibid*, h. 280

³⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.* h. 248

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuritema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa Way Halom kecamatan Talang Padang kabupaten Tanggamus. Kemudian, memilah-milahnya ke dalam kategoritertentu.

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu tentang optimalisasi fungsi lahan pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat dapat diketahui dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³⁶



³⁶*Ibid.*, h.131

BAB II

OPTIMALISASI FUNGSI LAHAN PERTANIAN DAN ASET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT

A. Optimalisasi Secara Konseptual

1. Pengertian Optimalisasi

Optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.¹

Optimasi fungsi lahan pertanian adalah usaha meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan yang sementara tidak diusahakan atau IP rendah menjadi lahan usaha tani yang lebih produktif, melalui perbaikan fisik dan kimiawi tanah serta bantuan sarana dan prasarana lainnya dalam menunjang peningkatan areal tanam dan atau indek pertanaman (IP).²

2. Tujuan Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Daerah nomor 06 tahun 2017 tujuan dari kegiatan optimalisasi lahan dalam Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah untuk melindungi kawasan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, menjamin tersedianya pertanian pangan secara berkelanjutan, mewujudkan kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan, melindungi kepemilikan lahan

¹Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.4

² Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, *Pedoman Teknis Pengembangan Optimalisasi Lahan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian, 2013), h. 4

pertanian, meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat, meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani, meningkatkan menyediakan lapangan kerja bagi kehidupan yang layak, mempertahankan keseimbangan ekologis, serta mewujudkan refitalisasi pertanian.³

3. Tahapan Optimalisasi Fungsi Lahan Pertanian⁴

a. Pembuatan petunjuk pelaksanaan

Pembuatan petunjuk pelaksanaan dilakukan oleh dinas propinsi sebagai penjabaran dari pedoman teknis yang dibuat oleh pusat sesuai dengan kondisi daerah.

b. Pembuatan petunjuk teknis

Pembuatan petunjuk teknis dilakukan oleh dinas Kab./Kota sebagai penjabaran dari Pedoman petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh propinsi sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait di kabupaten/kota termasuk dengan aparat desa dan masyarakat luas, untuk memperoleh dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga

³ Perda nomor 06 Tahun 2017

⁴ Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan, op. Cit, h. 8-9

masyarakat bersedia berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

e. Inventarisasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL)

Inventarisasi calon petani dan calon lokasi (CPCL) dilakukan oleh petugas Dinas lingkup Pertanian Kabupaten/Kota (Tim Teknis) berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh calon lokasi dan calon petani pelaksana kegiatan optimasi lahan. Inventarisasi calon lokasi meliputi faktor-faktor pembatas/ kritis yang menyebabkan lahan sementara tidak diusahakan dan IP rendah antara lain : modal, tenaga kerja, prasarana, lahan, titik koordinat dll. Diharapkan pada tahun yang akan datang CPCL sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan dimasukkan dalam E-Proposal.

f. Penetapan Lokasi dan Petani Pelaksana

Penetapan lokasi dan petani pelaksana berdasarkan hasil inventarisasi CPCL yang memenuhi standar teknis dan kriteria, yaitu dipilih calon lokasi yang paling ringan faktor pembatasnya. Selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/ Kota.

g. Musyawarah Kelompok Tani (Rembug Desa)

Musyawarah kelompok tani (rembug desa) dimaksudkan untuk menyusun perencanaan secara partisipatif sesuai aspirasi masyarakat, sehingga diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bersedia memelihara kelanjutannya. Dalam musyawarah kelompok tani

(Rembug Desa), petugas bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari musyawarah kelompok tani menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

h. Pembuatan Rekening Kelompok

Rekening kelompok diperlukan untuk menerima transfer dana dalam rangka bantuan sosial ini dari dana Tugas Pembantuan. Rekening kelompok yang dimaksud merupakan rekening bersama antara ketua kelompok dengan Kepala Dinas kabupaten/kota, dalam bentuk rekening tabungan pada Bank Pemerintah terdekat.

i. Rancangan Teknis Sederhana (RTS)

Rancangan Teknis Sederhana digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan dan dibuat dengan memperhatikan kondisi lapangan, kebutuhan lapangan, kecukupan dana, kesediaan bahan-bahan setempat berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani. Rancangan Teknis sederhana dibuat oleh Dinas Lingkup Pertanian Kabupaten/Kota. Hasil rancangan teknis sederhana terdiri dari :

1. Sket lokasi yang menggambarkan keberadaan calon lokasi optimasi lahan dan digambar pada peta administratif desa.

2. Rancangan teknis sederhana dapat dibuat dalam bentuk gambar tanpa skala (sket), terdiri dari :

a. Gambar rancangan yang memuat ;

1) Batas lokasi optimasi lahan dan batas kepemilikan lahan masing-masing petani peserta.

2) Lokasi bidang olah, calon pembangunan infrastruktur pertanian (jalan usahatani, perbaikan saluran, dll).

b. Rancangan teknis sederhana yang lebih detail berikut ukuran / dimensi di gambar jelas tersendiri.

c. Lay out (tata letak) lubang pertanaman (tanaman perkebunan dan hortikultura tahunan sesuai rencana komoditi yang dikembangkan).

3. Jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan rencana anggaran biaya (RAB).

4. Daftar definitif petani dan luas pemilikan lahan.

j. Penyusunan RUKK

Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK), berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani dan hasil Rancangan Teknis sederhana, dilaksanakan secara bersama-sama antara petani dan petugas untuk menentukan kegiatan definitif yang akan dilaksanakan.

k. Transfer dana

Mekanisme transfer dana mengacu pada pedoman pengelolaan dana bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Ditjen. PSP.

1. Indikator kinerja optimalisasi fungsi lahan pertanian

1) Indikator Keluaran (Outputs)

Dengan peningkatan Indeks Pertanaman (IP) yang rendah

2) Indikator Hasil (Outcomes)

Meningkatkan indeks pertanaman (IP) pada kawasan pangan sebesar 150%

2. Indikator Manfaat (benefits)

1) Membaiknya sarana dan prasarana pada kawasan tanaman pangan

2) Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat petani

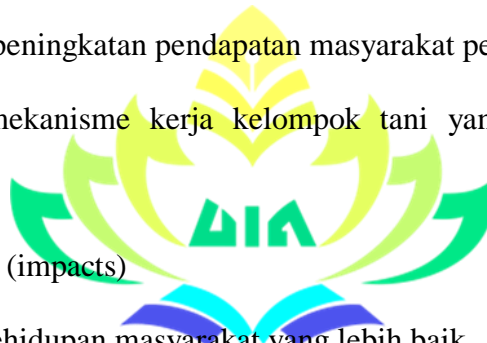
3) Terciptanya mekanisme kerja kelompok tani yang efektif dan efisien

3. Indikator Dampak (impacts)

1) Terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik

2) Terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi

3) Terwujudnya ketahanan pangan daerah dan nasional



B. Pendekatan Berbasis Aset Based Community Development (ABCD)

Pendekatan berbasis aset memasukkan cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik di masa lampau, dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita

inginkan.⁵ Asset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.⁶ Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka.⁷ Kekuasaan/power dalam suatu pemberdayaan juga diperlukan adanya peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada dan menghubungkannya dengan system sumber lainnya untuk bekerjasama dalam hal peningkatan kapasitas.⁸

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika sumber daya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.⁹

⁵ Christoper dereau, 2013. Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, h.3

⁶ Agus Afandi,dkk.,2014, Modul Participatory Action Research, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel), h.308

⁷ Christoper dereau, op. Cit, h. 14

⁸ Nuril Endi Rahman, Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo, (Jurnal PKS Vol 17, No, September 2018), h. 208

⁹ Christoper dereau, op. Cit, h. 109

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu :¹⁰

1. Problem Based Approach

Problem Based Approach merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut

2. Need Based Approach

Need Based Approach ini menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam diri nya sendiri.

3. Right Based Approach

Right Based Approach merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang.

Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang

¹⁰ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011), h.17

materi (uang) yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak, sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dalam konsep Right Based Approach

4. Aset Based Approach

Aset Based Approach merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan dan kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.

Komunitas ditingkat lokal sesungguhnya telah menyumbangkan suatu aset atau modal yang menjadi sumber daya bagi komunitas tersebut, karena didalamnya terdapat beberapa aset yang penting, yakni modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal teknologi, modal manusia dan modal sosial. aset-aset tersebut merupakan potensi yang perlu dikembangkan dalam menunjang kesejahteraan disuatu masyarakat.¹¹

¹¹ Muhtar, *Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset lokal*, (Jurnal Sosiokonsepsia Vol 17, No 01 2012), h. 101.

Secara konsep aset dibagi dua, yaitu aset nyata (tangible) dan tidak nyata (intangible), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata. Adapun pembagiannya sebagai berikut :¹²

1. Aset Nyata (Tangible Aset)

Aset nyata merupakan sesuatu yang sah dimiliki termasuk di dalamnya properti fisik sebagaimana hak milik dan berfungsi sama seperti properti fisik. Ini dapat dibagi menjadi delapan kategori umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Tabungan uang yang pemasukannya dalam bentuk bunga, dalam hal yang termasuk adalah semua tabungan yang dimilikinya, baik rekening tabungan, rekening cek dan semua instrumen pasar keuangan.
- b. Saham, surat tanggungan, dan semua bentuk jaminan finansial yang bentuk pemasukannya seperti saham bunga.
- c. Properti nyata. Seperti bangunan atau tanah, dengan pemasukan dalam bentuk pembayaran sewa beserta keuntungan.
- d. Aset-aset berat, dengan pemasukan dalam bentuk keuntungan modal. Dalam hal ini berarti seperti metal berharga, perhiasan, furnitur, dan semua koleksi lainnya.
- e. Mesin, alat-alat dan komponen produksi nyata lainnya.

¹² Michael Sherraden, *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2006), h. 140.

- f. Barang keluarga yang kuat dan tahan lama, dengan keuntungan lewat meningkatnya efisiensi tugas keluarga
- g. Sumber alam, seperti perkebunan, minyak, mineral, dan kayu hutan.
- h. Hak cipta dan hak paten dengan keuntungan dalam bentuk royalti dan biaya penggunaan lainnya.

2. Aset Tidak Nyata (Intangible Asset)

Aset tidak nyata ini lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi, adapun yang termasuk aset tidak nyata sebagai berikut :

- a. Manusia (human capital), yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi, dan harapan.
- b. Modal Budaya (cultural capital), dalam bentuk subjek yang signifikan seperti kemampuan berbicara, cara berpakaian, budaya yang berlaku di suatu daerah, dll.
- c. Modal sosial informal (Informal social Capital), dalam bentuk keluarga, teman, koneksi yang datang, lebih tepatnya informasi yang dimiliki seseorang dalam mengembangkan setiap pekerjaan dan urusannya.

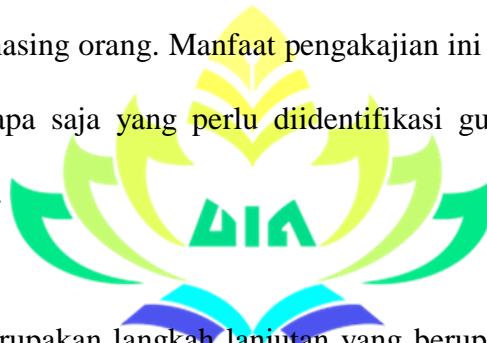
Model pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah-langkah yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya, yaitu:¹³

1. Discovery

Discovery atau lebih dikenal dengan proses pengkajian kembali akan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini merupakan langkah awal dalam proses ABCD, dengan melihat kembali terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki masing-masing orang. Manfaat pengkajian ini adalah melihat kembali potensi apa saja yang perlu diidentifikasi guna menunjang sebuah perubahan.

2. Dream

Dream merupakan langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Proses ini merupakan langkah lanjutan dari proses pengkajian terhadap potensi yang telah dikaji sedemikian rupa. Memberikan identifikasi terhadap masing-masing orang terkait harapan, impian serta cita-cita yang diinginkan dari potensi yang dimiliki. Proses ini memberikan refleksi berupa semangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal.



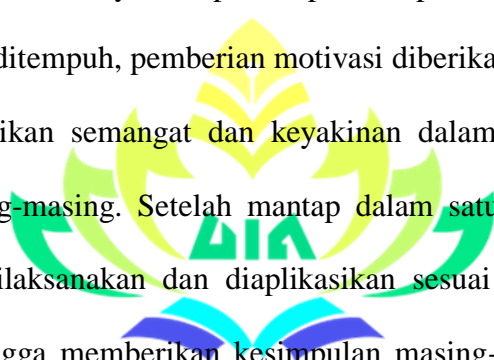
¹³ Mirza Maulana, *Aset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*, (On-line), diakses di: file:///C:/Users/advance/Downloads/4572-15206-1-PB(3).pdf, (09 Oktober 2020)

3. Design

Design atau mengatur rencana perubahan yaitu proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan planning (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian.

4. Define dan Destiny

Define dan Destiny merupakan pemantapan dan penegasan tujuan yang akan ditempuh, pemberian motivasi diberikan dalam tahap ini guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing. Setelah mantap dalam satu tujuan maka proses terakhir dilaksanakan dan diaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan kesimpulan masing-masing setiap seseorang dari berbagai mimpinya.



C. Partisipatif Dalam Optimalisasi

1. Urgensi Partisipasi dalam Optimalisasi

Istilah ‘partisipasi’ pada umumnya bermakna mengajak masyarakat untuk turut bekerja atau melaksanakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat sendiri. Partisipasi sebagai pemberdayaan. Partisipasi merupakan latihan pemberdayaan masyarakat desa merupakan

upaya untuk mengembangkan ketrampilan dan kemampuan masyarakat desa guna memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan.¹⁴

Menurut Diana Conyers, ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting.¹⁵

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut, dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Partisipasi menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Okley membedakan partisipasi sebagai alat dan partisipasi sebagai tujuan. Sebagai alat, partisipasi digunakan untuk mencapai tujuan atau maksud yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber fisik, ekonomi, dan sosial yang ada pada masyarakat.

¹⁴ Hasim dan Remiswari, *op.Cit.*, hal. 23.

¹⁵ Conyers Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1954), hal. 154.

Penekanannya pada hasil yang akan diperoleh atau dicapai dengan adanya partisipasi tersebut. Sedangkan sebagai tujuan partisipasi adalah proses mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi merupakan bentuk tindakan aktif dan dinamis dari masyarakat untuk memainkan peranannya dalam aktivitas pembangunan.¹⁶

Dengan demikian, dapat dimengerti dengan jelas bahwa partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan tersebut dapat berupa tenaga, material, ataupun sumbangan pikiran demi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan dimaksud baik dalam perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, maupun dalam menilai atau mengevaluasi hasil kegiatan. Dalam partisipasi terdapat adanya proses kebersamaan pada suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

2. Proses Perencanaan Partisipatif

Setiap perencanaan partisipatif disusun mengikuti tahapan atau siklus tertentu. Secara garis besar, dirumuskan menjadi lima tahap sebagai berikut:¹⁸

- a. Identifikasi masalah dan *need assesstment*, hal ini erat kaitannya dengan *assesmen* kebutuhan/penilaian kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Dalam melakukannya,

¹⁶ *Ibid*, hal. 25.

¹⁷ *Ibid*, hal. 31.

¹⁸ Abu Huraerah, *op.Cit.*, hal. 81-86.

mengidentifikasi dan memberikan penilaian terhadap masalah dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) sangat penting.

- b. Tujuan, tujuan perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara partisipatif adalah sebagai berikut: *Pertama*, menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya proses partisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, menggali masukan, pendapat, usulan dan saran-saran dari masyarakat guna memperkuat dan mendukung program pemberdayaan masyarakat. *Ketiga*, menumbuhkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya. *Keempat*, mampu merumuskan dan menyeleksi alternatif tindakan dan mengimplementasikan program. *Kelima*, mampu melakukan monitoring dan evaluasi program secara partisipatif.
- c. Penyusunan dan pengembangan perencanaan partisipatif.
- d. Pelaksanaan, implementasi program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses penerapan metode dan pandayagunaan sumber-sumber (SDM, SDA, dan sumber daya finansial) untuk menghasilkan barang-barang atau pelayanan sosial bagi kepentingan masyarakat sesuai dengan tujuan dan sasaran program.
- e. *Monitoring dan evaluasi (Monev)*, monitoring adalah pemantauan secara terus-menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring biasanya dilaksanakan secara berkala selama

berlangsungnya suatu kegiatan atau proyek. Evaluasi adalah kegiatan menilai secara keseluruhan apakah sebuah kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana atau ketentuan yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi adalah mengukur berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan, apa sebabnya berhasil, apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindakan selanjutnya. Evaluasi biasanya dilakukan pada akhir suatu kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanuddin Mudi. 2004. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Mendiata
- Arifin Noor. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Christoper dereau, 2013. Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II
- Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan. 2013 *Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan*. Jakarta: Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian
- Djarwanto. 1984. *Pokok-Pokok Riset Dan Bimbinbgan Tesis, Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Liberty
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hotniar Siringoringo. 2005. *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2001. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar Putong. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Jalaludin Rahmat. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Julius R Latumaresa, 2015, *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Reseach*. Bandung: Masdar Maju. Cet. VII.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Michael Sherraden. 2006. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada

Mosher. 1968. *Menggerakan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : Jayaguna

Mubiyarto. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : UII Press

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nining Haslinda Zainal. 2008. *Tugas dan Fungsi Pegawai*. Jakarta: PT. Rajawali

S. Nasion. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanapiah Faisal. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, Cet. 21

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-IX

Tim Prima Pena. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press

Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni 2011)

Muhtar. 2012. *Pengembangan Masyarakat dengan memanfaatkan aset lokal*, Jurnal Sosiokonsepsia Vol 17, No 01

Nuril Endi Rahman, Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo, (Jurnal PKS Vol 17, No, September 2018)

Ahmad Susanto, <http://repository.unpas.ac.id/3571/2/0720II.pdf> (22 September 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung 2015 (On Line), tersedia di: [https://jdih.tanggamus.go.id/pencarian/Mjk=/8uIDYgVG,\(23 September 2020\)](https://jdih.tanggamus.go.id/pencarian/Mjk=/8uIDYgVG,(23%20September%202020))

[http://eprints.polsri.ac.id/3107/3/BAB%20II.\(24 September 2020\)](http://eprints.polsri.ac.id/3107/3/BAB%20II.(24%20September%202020))

[https://jdih.tanggamus.go.id/pencariVyZGEgTm8uIDYgV,\(24 September 2020\)](https://jdih.tanggamus.go.id/pencariVyZGEgTm8uIDYgV,(24%20September%202020))

<https://media.neliti.com/media/publications/283-program-op>(23 September 2020)

Mirza Maulana, *Aset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*, (On-line), diakses di:[file:///C:/Users/advance/Downloads/4572-1\(3\).pdf](file:///C:/Users/advance/Downloads/4572-1(3).pdf), (09 Oktober 2020)

Mursalin Yuslan, <https://republika.co.id/beryz396/mentanl> ,(24 September 2020).

Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus No 6 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, (On Line), tersedia di : Suardika. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/dow>, (28 September 2020)

Syaifudiin, <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4fbeaf03a192c605b0973e290689f0>, (24 September 2020.)

Zulkifli Basri, *Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Batetangnga Polewali Mandar*, tersedia di:

